

## PERAN DOKUMENTASI BAHASA TERANCAM PUNAH TERHADAP KELESTARIAN SUMBER PANGAN MASYARAKAT LEUKON DI PULAU SIMEULUE

Nurul Adilla Alatas Abus<sup>1)</sup>, Muhammad Dafitra<sup>2)</sup>, Raisya Aulia Lubis<sup>3)</sup>, Nahwa Zainab Marpaung<sup>4)</sup>, Dinda Zahara Daulay<sup>5)</sup>, Tasnim Lubis<sup>6\*)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3)</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>4)</sup>Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>5)</sup>Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Sumatera, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>6)</sup>Program Studi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [tasnimlubis@usu.ac.id](mailto:tasnimlubis@usu.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dokumentasi bahasa terhadap program kesejahteraan sosial melalui kelestarian sumber pangan masyarakat Leukon sebagai penutur bahasa yang terancam punah. Kegiatan dokumentasi bahasa memberikan kontribusi terhadap pengumpulan metadata dan mengungkap pengetahuan lokal (*indigeneous knowledge*) masyarakat Leukon. Penelitian ini berfokus pada kekayaan sumber pangan yang dimiliki masyarakat Leukon. Berdasarkan penelitian awal, diketahui bahwa pengetahuan mengenai sumber pangan tidak lagi diketahui masyarakat Leukon, khususnya generasi muda. Oleh karena itu, program dokumentasi bahasa terancam punah pada masyarakat Leukon telah menggali pengetahuan masyarakat mengenai sumber kekayaan pangan. Metode etnografi digunakan dalam penelitian ini. Sumber data berupa rekaman audio-video dari penutur Leukon, hasil wawancara mendalam, dan observasi partisipan. Data berupa tuturan-tuturan yang mengandung informasi sumber makanan pokok dan cara mengolahnya. Data dianalisis menggunakan analisis domain, taksonomi, dan komponensial. Analisis domain dilakukan untuk menemukan hubungan peran dokumentasi bahasa masyarakat Leukon dengan kelestarian sumber pangan. Selanjutnya analisis taksonomi dilakukan untuk mengkategorikan jenis-jenis sumber pangan. Analisis komponensial mendeskripsikan informasi tambahan dan konfirmasi dari sumber data yang telah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Leukon memiliki beberapa sumber pangan dan kuliner yang sudah tidak lagi diketahui. Contohnya adalah *taeb* yaitu jenis makanan yang bahan bakunya dari buah tanaman bakau. Untuk tahapan penelitian selanjutnya, perlu dilakukan rekonstruksi pengolahan sumber pangan seperti *taeb* yang tidak lagi dikonsumsi. Diharapkan kesediaan sumber pangan tidak hanya mensejahterakan dalam hal pangan, akan tetapi juga dapat menjadi kuliner khas untuk wisata kuliner ke depannya.

Kata-kata kunci: dokumentasi bahasa, pangan, *taeb*, masyarakat Leukon.

## **ABSTRACT**

*This study aimed to describe the role of language documentation in social welfare programs by preserving food sources for the Leukon community as speakers of an endangered language. Language documentation activities contribute to the collection of metadata and reveal the indigenous knowledge of the Leukon community. This study focuses on the wealth of food sources owned by the Leukon community. Based on preliminary research, it is known that knowledge about food sources is no longer known to the Leukon community, especially the younger generation. Therefore, the documentation program for the endangered language of the Leukon community has explored the community's knowledge about the source of food wealth. The ethnographic method was used in this study. The sources of data are audio-video recordings from Leukon speakers, results of in-depth interviews and participant observation. The data are in the form of utterances containing information on the source of staple food and how to process it. Data were analyzed using domain, taxonomy and componential analysis. Domain analysis was carried out to find out the relationship between the role of Leukon language documentation and the sustainability of food sources. Furthermore, taxonomic analysis was carried out to categorize food sources. The componential analysis describes additional information and confirmation of the data sources obtained. The results show that the Leukon community has several food and culinary sources that are no longer known. An example is taeb, which is a type of food whose raw material is from the fruit of the mangrove plant. For the next research stage, it is necessary to reconstruct the processing of food sources such as the which is no longer consumed. It is hoped that the availability of food sources will not only prosper in terms of food but can also become a unique culinary for culinary tourism in the future.*

*Keywords: Language documentation, food, taeb, Leukonese.*

## **Pendahuluan**

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi yang mencerminkan kecukupan dan keberlanjutan pada kebutuhan secara materi dan non-materi. Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat agar mereka dapat hidup nyaman dan berkembang secara alami, serta menjalankan fungsi sosialnya. Salah satu komponen sejahtera secara materi terkait dengan permasalahan kelestarian pangan yang secara langsung juga berhubungan erat dengan spiritual masyarakat karena ketahanan pangan juga terkait dengan pengetahuan lokal masyarakat (Mansour dkk., 2021). Hal ini berarti masyarakat yang telah lama mendiami suatu area tempat tinggal, tentu memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai kondisi ketahanan pangannya.

Di Indonesia, masalah kemiskinan selalu dikaitkan dengan kekurangan pangan. Mengingat kemiskinan di Indonesia masih cukup signifikan, maka sangat penting untuk memiliki program yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur sesuai dengan tujuan berbangsa dan bernegara. Salah satu program penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Salah satu tujuan BPNT adalah meminimalkan beban keuangan Keluarga

Penerima Manfaat (KPM) dengan memenuhi sebagian kebutuhan pangan mereka. Selain program tersebut, tidak kalah penting untuk mengetahui konsep ketahanan pangan di suatu daerah yang tentu saja memiliki perbedaan antara satu daerah dengan lainnya dikarenakan masing-masing komunitas tinggal di daerah dengan kondisi lingkungan hidup dan kultur yang berbeda.

Komunitas masyarakat yang tinggal di Indonesia memiliki keragaman bahan pangan sebagai makanan pokok. Makanan pokok adalah makanan yang dikonsumsi dalam porsi terbanyak dari susunan menu di Indonesia, rasanya netral, sebagai sumber karbohidrat, dan mengenyangkan. Makanan pokok masyarakat Indonesia bermacam-macam ada yang berasal dari padi, jagung, singkong, sagu, maupun yang lain. Konsumsi bahan pangan pokok kembali beralih dari beras ke sagu akibat krisis pangan, khususnya beras, yang diikuti dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan akses ke dan dari suatu daerah. Akibat kelangkaan beras pada pandemi COVID-19, banyak orang beralih ke sagu, yang telah menjadi makanan pokok tradisional di kota pulau Tidore sejak lama. Alhasil, sagu bisa dijadikan sebagai pengganti nasi di saat pandemi COVID-19 (Ansar, Pratikno dan Sandiah, 2021). Keanekaragaman pangan yang dimiliki sering disebut sebagai makanan pokok alternatif, yang meliputi berbagai jenis yang berbeda berdasarkan tempat yang didiami. Ubi kayu, jagung, kentang, buncis, ubi jalar, pisang, sagu, dedak, gandum, talas, roti, bihun, dan buncis merupakan salah satu alternatif makanan pokok yang dikonsumsi masyarakat Kabupaten Jember (Gita, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keragaman makanan pokok dan tidak hanya satu jenis saja seperti beras. Karena jika diberikan standar demikian, maka akan berdampak terhadap kerawanan pangan di beberapa daerah yang sebenarnya memiliki jenis bahan pokok lainnya sebagai sumber utama. Dampak lanjutannya adalah terjadinya impor pangan (beras). Padahal sebenarnya tidak perlu dilakukan, karena kondisi alam yang berbeda berhubungan erat dengan tersedianya sumber daya alam yang tumbuh dengan baik dan bisa menjadi makanan pokok masyarakat yang mendiami daerah tersebut. Pengetahuan lokal (*indigeneous knowledge*) mengenai sumber bahan pangan ini perlu digali dikarenakan kondisi globalisasi termasuk standarisasi beras telah menjadikan beberapa sumber pangan tidak lagi dikonsumsi bahkan diketahui. Pada saat tim peneliti sebagai mahasiswa, ikut membantu dalam penelitian dokumentasi bahasa Leukon di Pulau Simeulue, diperoleh pengetahuan lokal masyarakat Leukon mengenai beberapa sumber makanan pokok masih dikonsumsi selain beras, dan yang sudah tidak lagi dikonsumsi yaitu *taeb*.

Dalam penelitian ini, tim peneliti mengamati bahwa pentingnya dilakukan dokumentasi bahasa di suatu komunitas tutur, khususnya yang terancam punah guna mendapatkan informasi mengenai kelestarian pangan. Oleh karena itu, program dokumentasi bahasa memiliki peran penting untuk menggali pengetahuan lokal dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran dokumentasi bahasa terhadap

kesejahteraan sosial masyarakat Leukon di pulau Simeulue melalui warisan kuliner yang terancam punah.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada paradigma kontribusi disiplin linguisitik yaitu dokumentasi bahasa yang memberikan metadata (informasi) yang dibutuhkan terhadap kelestarian sumber pangan dalam suatu komunitas masyarakat. Di samping itu kebaruan metode seperti menggunakan metode etnografi untuk dapat menyelesaikan permasalahan secara objektif dalam perspektif masyarakat untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada kebijakan yang dapat dipertimbangkan dalam bidang ketahanan pangan berbasis kearifan lokal yang berujung kepada kesejahteraan sosial. Secara praktis, masyarakat Leukon khususnya generasi muda memperoleh informasi mengenai kondisi ketahanan pangan yang mereka miliki sehingga secara spiritual meningkatkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu dan mandiri dalam upaya kelestarian bahan pangan berdasarkan sumber daya alam dan pengetahuan lokal yang dimiliki.

## Metode

Lokasi penelitian berada di Desa Lafakha dan Desa Langi, Kecamatan Alafan, Pulau Simelue, Provinsi Aceh. Pulau ini terletak kurang lebih 150 km dari Pantai Barat Aceh (Gambar 1). Masyarakat Simelue memiliki empat bahasa lokal yaitu bahasa Devayan, bahasa Sigulai dan bahasa Leukon, serta bahasa Aneuk Jamee sebagai bahasa *lingua franca*. Bahasa Leukon dituturkan di dua desa di Pulau Simelue, yaitu Desa Lafakha dan Desa Langi (Lubis dan Williams, 2019).



Gambar 1. Peta Pulau Simeulue, tanda bintang merupakan lokasi penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi. Metode etnografi yang digunakan adalah metode etnografi yang

dikemukakan oleh Spradley (1979). Sumber data berupa rekaman audio-video dokumentasi bahasa tentang sumber bahan pangan melalui wawancara dengan informan, dan observasi partisipan yaitu pengamatan di lapangan. Data berupa ujaran-ujaran yang mengandung informasi mengenai sumber bahan pangan, cerita keberadaan sumber pangan dan pengolahannya. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan analisis domain untuk menemukan hubungan semantik antara peran dokumentasi bahasa terhadap kelestarian sumber pangan masyarakat Leukon.

Adapun hubungan semantik yang menghubungkan adalah ‘bagian dari’ program dokumentasi bahasa merupakan bagian dari pemberian informasi mengenai kelestarian sumber pangan masyarakat Leukon. Selanjutnya, analisis taksonomi mengkategorikan sumber pangan yang berasal dari sumber daya alam yang dimiliki masyarakat Leukon. Analisis komponensial melengkapi data tambahan dan mengonfirmasi mengenai perolehan data sebelumnya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sebelum dilakukannya dokumentasi bahasa terancam punah di Pulau Simeulue, masyarakat Leukon tidak pernah menyadari bahwa daerah mereka kaya akan sumber pangan, salah satunya adalah *taeb*. Namun, jika bahasa mereka punah maka pengetahuan lokal tentang jenis pangan ini tidak ada lagi (punah). Pengetahuan cara mengolah bahan pangan tersebut, hanya dimiliki masyarakat Leukon. Dokumentasi bahasa dapat menjadi sumber informasi awal yang faktual mengenai kondisi kesejahteraan masyarakat Leukon. Tradisi lisan sebagai media untuk menyimpan dan berbagi pengetahuan dan pengalaman membangun upaya berbasis budaya untuk mempertahankan pertanian Simeulue (Zulkarnain dkk., 2021).

Masyarakat Leukon memiliki sumber daya pangan yang sangat baik, hasil pangannya dapat menjamin kesejahteraan sosial masyarakatnya. Kekayaan pangan ini sudah ada sejak dahulu, hanya saja jika melihat fenomena yang terjadi yang mengetahui bagaimana cara mengolah bahan-bahan pangan. Pengetahuan lokal mengolah bahan baku dari buah tanaman bakau masyarakat Leukon, hanya orang tua berumur 55-80 tahun ke atas. Bahkan, untuk makanan *taeb* hanya diketahui oleh beberapa orang tua saja. Generasi mudanya tidak lagi mengetahui mengenai ‘kekayaan’ tersebut, sehingga peran dokumentasi bahasa sangat diperlukan untuk bisa menyimpan pengetahuan lokal yang telah ada dalam waktu yang lama agar diketahui oleh seluruh masyarakat, khususnya masyarakat Leukon.

*Living Tongues, Institute for Endangered Languages*, memiliki slogan ”Membawa Tuturan ke Masa Depan”. Organisasi ini peduli dengan kepunahan dan pelestarian bahasa yang terancam punah menyebutkan bahwa bahasa adalah sumber besar pengetahuan manusia tentang alam, tumbuhan, hewan, ekosistem, dan budaya. Setiap bahasa merangkum seluruh sejarah umat manusia. Hubungan

antara dokumentasi bahasa dan kesejahteraan sosial dapat dilihat melalui diagram pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram peran dokumentasi bahasa menyediakan pengetahuan pangan

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa ada hubungan yang menunjukkan bahwa kegiatan dokumentasi bahasa tidak hanya untuk mendapatkan informasi di bidang ilmu bahasa (linguistik) saja, melainkan juga memberikan informasi mengenai pengetahuan masyarakat mengenai sumber pangan yang menuju kepada kondisi kesejahteraan sosial masyarakat. Selanjutnya, uraian mengenai sumber pangan masyarakat Leukon dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber pangan masyarakat Leukon

No	Sumber pangan (Bahasa Leukon)	Sumber pangan (Bahasa Indonesia)
1	<i>Bathuk</i>	Sagu
2	<i>Taeb</i>	Olahan dari buah bakau
3	<i>Taleuk</i>	Talas
4	<i>Kaledek</i>	Ubi rambat
5	<i>Boh gadong</i>	Sejenis umbi-umbian
6	<i>Ufi</i>	Ubi kayu
7	<i>Berai</i>	Beras

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat tujuh sumber pangan yang mengandung karbohidrat yang menjadi makanan pokok dan dikonsumsi masyarakat Leukon. Akan tetapi, karena adanya ‘standarisasi beras’, masyarakat Leukon diharuskan menanam padi untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Tumbuhan padi bisa tumbuh di daerah ini, akan tetapi tidak merupakan tumbuhan vegetasi seperti tumbuhan sagu, bakau, boh gadong, dan talas. Untuk menanam padi, masyarakat harus siap dengan resiko kuantitas dan kualitas tanaman padi yang tidak tumbuh dengan baik seperti di daerah lain yang sangat mendukung kondisi kultur tanah dan air untuk kesuburannya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, bahkan sagu dapat tumbuh dengan sangat baik di Pulau Simeulue. Tapi, sagu bukan lagi menjadi salah satu makanan pokok di desa mereka, akan tetapi lebih kepada makanan tambahan saja. Sangat disayangkan, pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sumber makanan dari sagu dapat hilang karena sudah jarang dilakukan. Jenis makanan dari sagu yang masih dikenal baik oleh masyarakat adalah *tabahak*. Pangan ini tumbuh dengan sangat baik di daerah mereka (Lubis, 2019). Informan juga menjelaskan bagaimana mereka mengolah sagu sebagai salah satu makanan yang dikonsumsi sehari-hari (Gambar 3). Berdasarkan informasi yang tim peneliti dapatkan,

dahulunya masyarakat Leukon menjadikan sagu dan talas sebagai bahan pokok mereka. Namun ketika masa orde baru, terjadi ‘berasisasi’ dan mereka mulai menanam padi, sehingga sekarang beras menjadi salah satu makanan pokok mereka.



Gambar 3. Hasil dokumentasi bahasa terancam punah menyediakan informasi pengetahuan masyarakat Leukon dalam pengelolaan pangan yaitu sagu sebagai salah satu makanan utama di Desa Langi (Zulkarnain dkk., 2021).

Ditinjau dari ketahanan pangan, sebenarnya, masyarakat Leukon sudah memiliki ketahanan pangan yang baik. Ketahanan pangan didefinisikan dalam berbagai cara (Bank Dunia, 1986; Maxwell dan Frankenberger, 1992 dalam Hanani, 2012). Berarti kemudahan yang dimiliki setiap masyarakat terhadap kecukupan pangan untuk kehidupan yang sehat. Kata kunci yang dimaksud adalah bisa diperoleh setiap saat. Oleh karena itu, sumber bahan pangan bukan yang distandarisasi oleh pemerintah, melainkan yang bisa diperoleh setiap saat oleh masyarakat. Hal ini sangat terkait dengan ketersediaan sumber bahan pangan tersebut. Ketersediaan sumber bahan pangan sangat terkait pula dengan kekayaan hayati yang tumbuh subur di daerah lokasi. Bahkan terkadang, tanaman ini tidak perlu upaya budidaya yang rumit, dikarenakan sudah merupakan tumbuhan vegetasi alami di daerah tersebut.

Kelestarian sumber pangan mempengaruhi ketahanan pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk kelangsungan hidup dan aktivitas sehari-hari, dan ketahanan pangan menjamin bahwa manusia dapat hidup sehat dan bekerja dengan sukses (Hamid, 2018). Sebagaimana yang disampaikan Az-Zahrah (2018) bahwa kelestarian pangan memiliki tujuan menyesuaikan diri dengan baik dalam mencapai ketahanan pangan untuk kehidupan yang sejahtera.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa ketahanan pangan yang dimiliki masyarakat Leukon seharusnya menjadikan masyarakat ini tercukupi berdasarkan standar ketahanan pangan yang dimaksud seperti definisi yang telah disampaikan di atas. Secara materi dan spiritual, masyarakat Leukon merupakan masyarakat

yang memiliki ketahanan pangan yang baik dan mandiri. Pengetahuan ini tentu saja perlu diketahui oleh seluruh masyarakat Leukon khususnya para generasi muda.

Penemuan mengenai sumber pangan ini diperoleh melalui dokumentasi bahasa yang dilakukan. Jika tidak dilakukan dokumentasi bahasa yang terancam punah pada masyarakat Leukon maka kepunahan bahasa ini akan memberikan dampak hilangnya jenis makanan tersebut. Tapi, saat ini cara mendapatkan dan mengolah bahan pangan *taeb* telah terdokumentasi yang dijelaskan masih dalam bahasa Leukon.

Ketahanan pangan menjadi prioritas di Indonesia. Ketahanan pangan didefinisikan sebagai tersedianya pangan yang cukup, dalam jumlah dan mutu yang cukup, aman, merata, dan terjangkau bagi setiap individu/rumah tangga dari produksi pangan nasional, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, dalam jumlah dan mutu yang cukup yang aman, merata, dan bergizi. Mudah diakses di seluruh Indonesia. Pada kenyataannya, beras sebagai komoditas basis strategis tidak dapat dipisahkan dari program ketahanan pangan. Usulan sasaran produksi komoditas tanaman pangan primer hingga tahun 2006 ditunjukkan dalam rumusan pembangunan pertanian, dan cadangan pangan pemerintah masih bertumpu pada beras. Padahal Indonesia memiliki beragam bahan makanan pokok, namun masih bergantung pada beras, karena itulah ketahanan pangan tidak terwujud.

Dari kasus yang terjadi dalam masyarakat Leukon, ada faktor lain penyebab ketahanan pangan tidak terwujud, yaitu jika punahnya pengetahuan tentang hasil pangan yang dimiliki suatu daerah, selain hasil pangan, bagaimana cara mengolah bahan pangan juga bisa hilang. Hal ini berkaitan dengan bahasa terancam punah yang tidak didokumentasikan sehingga hilangnya pengetahuan termasuk pengetahuan mengenai pangan. Jika upaya dokumentasi bahasa dilakukan, maka dapat menyimpan informasi penting dalam jangka waktu yang lama.

Dokumentasi bahasa harus terus dilakukan terutama untuk bahasa yang terancam punah. Jangan sampai masyarakat Leukon kehilangan kekayaan budaya dan hasil alamnya. Jika dokumentasi bahasa dilakukan dan masyarakat Leukon sudah mengetahui dan menyadari banyaknya hasil pangan mereka, sebagai kekayaan warisan turun temurun. Tim peneliti berharap kedepannya untuk membuat wisata kuliner agar memperkenalkan keunikan bahan pangan dan makanan hasil olahan masyarakat Leukon. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan masyarakat selain dari hasil laut. Yang lebih penting lagi adalah hal ini merupakan solusi agar masyarakat Leukon tidak berfikir bahwa bahasa mereka tidak penting dan merasa minoritas sehingga tidak diwariskan bahasanya.



Saat ini dokumentasi bahasa terancam punah dilakukan dengan berbagai macam bentuk. Beberapa hal yang berperan penting dalam dokumentasi bahasa yang terancam punah yaitu:

1. Teks. Teks berperan penting dalam dokumentasi bahasa, tetapi tidak berperan besar dan hanya mewakili sebagian dari hasil bahan dokumentasi yang dikumpulkan (Himmelman, 2006). Walaupun demikian, rekaman dan transkripsi merupakan hal yang sangat penting dalam dokumentasi. Jika demikian, peran teks lisan, seperti cerita rakyat dan teks prosedural, sangat penting dalam upaya pemertahanan dan revitalisasi bahasa. Namun, dokumentasi bahasa memerlukan perekaman dan transkripsi yang ekstensif. Jika demikian halnya, peran teks lisan, seperti cerita rakyat dan teks prosedur, dalam upaya melestarikan dan merevitalisasi bahasa menjadi sangat penting. (Lubis, 2019a).
2. Teknologi. Teknologi tidak berperan besar dalam hal menyelamatkan bahasa yang terancam punah, tetapi teknologi bisa menjadi alat dalam upaya revitalisasi bahasa (Lubis dkk., 2018). Setelah mendapatkan hasil dokumentasi berupa tulisan, untuk memanfaatkan hasil dokumentasi ini diperlukan teknologi sebagai alat menyimpan dan mempublikasikan hasil dokumentasi agar bisa dilihat orang lain. Selain itu apabila hasil dokumentasi berupa rekaman, maka teknologi berperan penting agar hasil rekaman yang dihasilkan berkualitas baik dibutuhkan teknologi yang canggih (Himmelman, 2006).
3. Rekaman. Tidak semua bahasa bisa dimasukkan ke dalam bentuk teks atau tulisan, karena itu penyelesaian masalah ini adalah mendokumentasikan bahasa yang terancam punah melalui rekaman. Tuturan lisan dari penutur asli menjadi data dalam dokumentasi berupa rekaman. Tuturan lisan bisa berupa bentuk cerita rakyat, penggunaan alat, proses kerja, dan percakapan sehari-hari (Tondo, 2009).

Dengan adanya dokumentasi bahasa terancam punah, maka pengetahuan yang terdapat dalam bahasa tersebut tidak akan hilang dan sebisa mungkin di pertahankan agar bahasanya tidak punah. Karena seperti yang terlihat dari hasil penelitian yang tim peneliti lakukan, dokumentasi berperan penting dalam menunjukkan kesejahteraan sosial yang dimiliki masyarakat Leukon, dokumentasi bahasa terancam punah yang dilakukan untuk masyarakat Leukon mengungkap berbagai bahan pangan yang dimiliki masyarakat Leukon dan harus terus di pertahankan dan diperkenalkan.

Karena keterkaitannya sebagai sumber percepatan pertumbuhan ekonomi daerah, maka sektor pariwisata sangat penting dalam mendukung perekonomian suatu daerah selama masa otonomi daerah.. Pariwisata berbasis sumber daya lokal akan memiliki efek ganda pada sektor ekonomi lainnya, meningkatkan nilai tambah sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan intensitas pemanfaatan tenaga kerja dalam pengembangan pariwisata diperkirakan dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menciptakan lapangan kerja dan menurunkan tingkat kemiskinan.

Sajian kuliner berupa masakan atau jajanan tradisional suatu lokasi wisata banyak dicari oleh pengunjung yang datang berkunjung, dan mencicipi kuliner lokal sudah menjadi pengalaman yang diinginkan wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata kuliner sering kali tertarik dengan kuliner khas daerah tujuan, mereka ingin mencoba dan menghargai kenikmatan kuliner ini, dan mereka percaya bahwa perjalanan mereka tidak akan lengkap jika tidak mencicipi masakan lokal.

Dengan keunikan bahan pangan yang dimiliki masyarakat Leukon, membuat wisata kuliner dari pangan asli daerah mereka dan membuat kuliner khas Leukon bisa menjadi inovasi agar hasil pangan mereka tidak hilang dan lebih diperkenalkan keluar dari daerah mereka. Hal ini juga bisa menjadi penggerak bagi generasi muda masyarakat Leukon agar bangga akan daerahnya. Selain itu, jika dilaksanakannya wisata kuliner masyarakat Leukon, hal ini bisa menjadi peluang bisnis bagi mereka.

### **Kesimpulan**

Kelestarian sumber pangan merupakan kondisi yang harus dicapai demi keberlangsungan kehidupan suatu masyarakat dalam menciptakan ketahanan pangan. Ketahanan pangan berdasarkan pengetahuan masyarakat dalam mengolah hasil sumber daya alamnya perlu diperhitungkan karena terkait dengan ketahanan pangan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Program dokumentasi bahasa Leukon sebagai bahasa yang terancam punah memiliki peran penting dalam mengungkapkan pengetahuan lokal masyarakat yang sudah tidak lagi diketahui dan diturunkan kepada generasi penerus. Dokumentasi bahasa terancam punah ini, masyarakat Leukon akan dapat terus menambah informasi yang seharusnya dimiliki masyarakat setempat mengenai kekayaan lokal dimiliki. Dengan terwujudnya ketahanan pangan ini, masyarakat Leukon berhasil meningkatkan kesejahteraan sosial di bidang pangan. Mereka tidak akan pernah kekurangan pangan, dan berhasil mematahkan pepatah “tikus mati di lambung”.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih diucapkan kepada *Endangered Languages Documentation Programme (ELDP)*, *SOAS (School of Oriental and African Studies)*, *University of London* yang telah memberikan dana penelitian kepada Dr. Tasnim Lubis, M.Hum., dengan judul penelitian: *Preliminary Documentation of Leukon Language* sehingga tim penulis mendapatkan data-data untuk dijadikan karya ilmiah ini.

Terima kasih juga diucapkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Simeulue, mulai dari Bupati Simeulue, Camat Alafan dan Kepala Desa Lafakha dan Kepala Desa Langi yang telah memberikan izin terhadap penelitian ini.

### Kontribusi Penulis

Nurul Adilla Alatas Abus sebagai ketua peneliti sekaligus menjadi penulis pertama berkontribusi dalam pengumpulan data dan menyiapkan *draft* manuskrip, sedangkan Muhammad Dafitra sebagai anggota 1 (penulis kedua) berperan menyiapkan metode penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Untuk Raisya Aulia Lubis sebagai anggota 2 (penulis ketiga) berkontribusi menyiapkan landasan teori dan penelitian relevan, sedangkan Nahwa Zainab Marpaung sebagai anggota 3 (penulis keempat) yaitu melakukan analisa data. Untuk anggota 5 atas nama Dinda Zahara Daulay yang juga penulis kelima melakukan analisis data, sedangkan Dr. Tasnim Lubis, M.Hum. sebagai penulis korespondensi berkontribusi sebagai pengarah dan pembimbing serta penyelarasan akhir manuskrip.

### Daftar Pustaka

- Ansar, H., Pratikno, M. H. dan Sandiah, N. 2021. "Sagu: Pangan Lokal Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Tidore Kepulauan." *Jurnal Holistik* 14(4): 1–16.
- Az-Zahrah, A. 2018. "Pelayanan Sosial Bagi Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis Melalui Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)." *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4(1): 70–102.
- Gita, R. S. D. 2020. "Keragaman Konsumsi Pangan Pokok Alternatif Masyarakat Kabupaten Jember." *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi* 5(1): 42–51.
- Hamid, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: Dela Macca.
- Hanani, N. 2012. "Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan Keluarga." *E-Jurnal Ekonomi Pertanian* 1(1): 1–10.
- Himmelman, N. P. 2006. "Language Documentation: What Is It and What Is It Good for? In Jost Gippert, Nikolaus P. Himmelmann & Ulrike Mosel (eds.)." *In Essentials of Language Documentation (Trends in Linguistics. Studies and Monographs, 178)*, Berlin: Mouton de Gruyter, 1–30.
- Lubis, T. 2019a. "Learning Nandong in Schools as a Medium to Inform the Simeuluese Local Wisdom: An Anthropolinguistics Approach." *Studies in English Language and Education* 6(2): 262–72.
- Lubis, T. 2019b. "Oral Tradition Nanga-Nanga in Simeulue Island." *Journal of Oral Traditions* 1(1): 28–36.
- Lubis, T., Sibarani R., Lubis, R. dan Azhari, I. 2018. "The Performance of Nandong in Simeulue Island." *International Journal of Research and Review* 5(12): 283–89. <http://www.ijrrjournal.com>.
- Lubis, T. dan Williams, N. 2019. *Preliminary Documentation of Leukon Language*. London. <http://hdl.handle.net/2196/00-0000-0000-0014-134E-C>.
- Mansour, R., Liamputtong P. dan Arora A. 2021. "Food Security among Libyan Migrants Living in Australia: A Qualitative Study." *Sustainability* 13(24): 1–20.

- Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*. Kantor Menteri Negara Pangan RI.
- Spradley, J. 1979. *The Ethnographic Interview*. Orlando: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Tondo, F. H. 2009. "Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah: Faktor Penyebab Dan Implikasi Etnolinguistik." *Jurnal Masyarakat & Budaya* 11(2): 277–96.
- Zulkarnain, Lubis T., Ramlan, Dardanila, Hasrul S., Shaumiwyaty, Saputra, N. 2021. "Nandong as a Culture-Based Effort to Overcome Food Security toward COVID-19 Pandemic Situation in Simeulue Island." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 807(2): 022007. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/807/2/022007>.

### Lampiran 1. Biodata Ketua, Anggota serta Dosen Pendamping

#### Biodata Ketua

##### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Nurul Adilla Alatas Abus
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Ilmu Kesejahteraan Sosial
4	NIM	210902005
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Langsa, 26 Maret 2004
6	Alamat E-mail	<a href="mailto:nurul.abus@students.usu.ac.id">nurul.abus@students.usu.ac.id</a>
7	Nomor Telepon/HP	+62 821-8039-4110

##### B. Kegiatan Kemahasiswaan yang Sedang/Pernah Diikuti

No	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	Penelitian: <i>Preliminary Documentation of Leukon Language</i>	anggota tim peneliti lapangan	Desember 2021 sampai Januari 2022 Di Pulau Simeulue
2	Pengabdian kepada Masyarakat: Memanfaatkan Bahasa di Ruang Publik dalam Mempromosikan <i>Queen Burger and Snack</i> Kota Medan: Pendekatan Antropolinguistik	anggota tim perwakilan mahasiswa	Juni – November 2021 Di <i>Queen Burger and Snack</i> Kota Medan

##### C. Penghargaan yang Pernah Diterima

No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Peserta <i>The 2<sup>nd</sup> Internasional Virtual Seminar on Endangered Language and Linguistics</i>	Prodi S2 Linguistik FIB USU	2021
2	Peserta <i>The 3<sup>th</sup> International Interdisciplinary Conference on Language Affairs</i>	Prodi S3 Linguistik FIB USU	2021

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan PKM-AI.

Medan, 19 Maret 2022

Ketua



Nurul Adilla Alatas Abus

**Biodata Anggota****A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap	Muhammad Dafitra
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Program Studi	Ilmu Sejarah
4	NIM	210706039
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Medan, 27 November 2003
6	Alamat E-mail	<a href="mailto:dapitdapit2711@gmail.com">dapitdapit2711@gmail.com</a>
7	Nomor Telepon/HP	083130178773

**B. Kegiatan Kemahasiswaan yang Sedang/Pernah Diikuti**

No	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

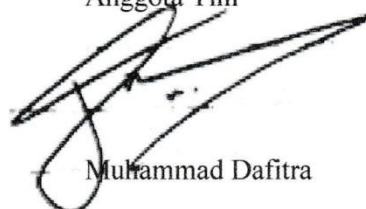
**C. Penghargaan yang Pernah Diterima**

No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan **PKM-AI**.

Medan, 18 Maret 2022  
Anggota Tim



Muhammad Dafitra

**Biodata Anggota****A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap	Raisya Aulia Lubis
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Ilmu Administrasi Bisnis
4	NIM	200907048
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Medan, 12 Agustus 2002
6	Alamat E-mail	<a href="mailto:raisyaulia@gmail.com">raisyaulia@gmail.com</a>
7	Nomor Telepon/HP	082273858051

**B. Kegiatan Kemahasiswaan yang Sedang/Pernah Diikuti**

No	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	Business Workshare Project 7	Anggota Dana	4 Desember 2021
2	Business Administration Competition 2	Anggota Humas	15 – 16 Januari 2022

**C. Penghargaan yang Pernah Diterima**

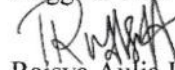
No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan **PKM-AI**.

Medan, 18-03-2022

Anggota Tim



Raisya Aulia Lubis



**Biodata Anggota****A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap	Nahwa Zainab Marpaung
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Sosiologi
4	NIM	210901060
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Medan, 2 Juni 2004
6	Alamat E-mail	<a href="mailto:nahwazainabmarpaung@gmail.com">nahwazainabmarpaung@gmail.com</a>
7	Nomor Telepon/HP	089618321299

**B. Kegiatan Kemahasiswaan yang Sedang/Pernah Diikuti**

No	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

**C. Penghargaan yang Pernah Diterima**

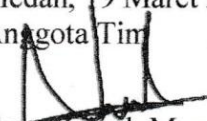
No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan **PKM-AI**.

Medan, 19 Maret 2022

Anggota Tim



Nahwa Zainab Marpaung



**Biodata Anggota****A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap	Dinda Zahara Daulay
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Antropologi Sosial
4	NIM	210905050
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Medan, 02 Mei 2003
6	Alamat E-mail	dindazaharadly05@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	082161743446

**B. Kegiatan Kemahasiswaan yang Sedang/Pernah Diikuti**

No	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

**C. Penghargaan yang Pernah Diterima**

No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan **PKM-AI**.

Medan, 19 Maret 2022

Anggota Tim



Dinda Zahara Daulay

**Biodata Dosen Pendamping****A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Tasnim Lubis, M.Hum.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Linguistik
4	NIP/NIDN	197703212020042001/0121037701
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Meulaboh, 21 Maret 1977
6	Alamat E-mail	<a href="mailto:tasnimlubis@usu.ac.id">tasnimlubis@usu.ac.id</a>
7	Nomor Telepon/HP	082370058772

**B. Riwayat Pendidikan**

No	Jenjang	Bidang Ilmu	Institusi	Tahun Lulus
1	Sarjana (S1)	Tarbiyah Bahasa Inggris	IAIN Langsa	2012
2	Magister (S2)	Linguistik Terapan Bahasa Inggris	UNIMED Medan	2014
3	Doktor (S3)	Linguistik	USU Medan	2019

**C. Rekam Jejak Tri Dharma PT Pendidikan/Pengajaran**

No	Nama Mata Kuliah	Wajib/Pilihan	sks
1	Antropolinguistik	Wajib	2
2	Komunikasi Lintas Budaya	Wajib	2

**Penelitian**

No	Judul Penelitian	Penyandang Dana	Tahun
1	Tradisi Lisan Nandong Simeulue: Pendekatan Antropolinguistik	Politeknik LP3I Medan	2019
2	<i>Preliminary Documentation of Leukon Language</i>	ELDP-SOAS, Universitas London, Inggris	2019

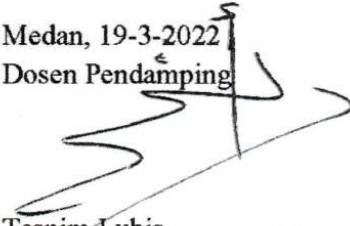
**Pengabdian Kepada Masyarakat**

No	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Penyandang Dana	Tahun
1	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pentingnya Penggunaan Masker dan Hand Sanitizer serta Membangun Pola Hidup Sehat pada Masa Pandemi Covid-19	Universitas Sumatera Utara	2020

2	Memanfaatkan Bahasa di Ruang Publik dalam Mempromosikan <i>Queen Burger and Snack</i> Kota Medan: Pendekatan Antropolinguistik	Universitas Sumatera Utara	2021
---	--	----------------------------	------

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan PKM-AI.

Medan, 19-3-2022  
Dosen Pendamping

  
Tasnim Lubis  
NIDN. 0121037701

**Lampiran 2. Keterangan Kontribusi Anggota Tim dalam Pekerjaan dan Penulisan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Posisi Penulis</b>	<b>Bidang Ilmu</b>	<b>Kontribusi</b>
1	Nurul Adilla Alatas Abus	Penulis pertama	Ilmu Kesejahteraan Sosial	Melakukan pengumpulan data dan menyiapkan draft manuskrip
2	Muhammad Dafitra	Penulis kedua	Ilmu Sejarah	Menyiapkan metode penelitian untuk menjawab rumusan masalah
3	Raisya Aulia Lubis	Penulis ketiga	Ilmu Administrasi Bisnis	Menyiapkan landasan teori dan penelitian relevan untuk penyiapan naskah (manuskrip)
4	Nahwa Zainab Marpaung	Penulis keempat	Sosiologi	Melakukan analisa data
5	Dinda Zahara Daulay	Penulis kelima	Antropologi Sosial	Melakukan analisa data
6	Dr. Tasnim Lubis, M.Hum.	Penulis korespondensi	Linguistik	Pengarah dan pembimbing serta penyelarasan akhir manuskrip

**Lampiran 3. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana****SURAT PERNYATAAN KETUA TIM PELAKSANA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Adilla Alatas Abus  
NIM : 210902005  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini menyatakan bahwa artikel **PKM-AI** saya dengan judul: **PERAN DOKUMENTASI BAHASA TERANCAM PUNAH TERHADAP KELESTARIAN SUMBER PANGAN MASYARAKAT LEUKON DI PULAU SIMEULUE** yang diusulkan untuk tahun anggaran 2022 adalah adalah asli karya kami dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 19-3-2022

Yang menyatakan,



Nurul Adilla Alatas Abus  
NIM. 210902005



**Lampiran 4. Surat Pernyataan Sumber Tulisan****SURAT PERNYATAAN SUMBER TULISAN PKM-AI**

Saya yang menandatangani Surat Pernyataan ini:

Nama Ketua Tim : Nurul Adilla Alatas Abus  
Nomor Induk Mahasiswa : 210902005  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Nama Dosen Pendamping : Dr. Tasnim Lubis, M.Hum.  
Perguruan Tinggi : Universitas Sumatera Utara

1. Menyatakan bahwa PKM-AI yang saya tuliskan bersama anggota tim lainnya benarbersumber dari kegiatan yang telah dilakukan:
  - a. Sumber tulisan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan berkelompok oleh tim penulis, yaitu: Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian lapangan yang dilakukan Dr. Tasnim Lubis, M.Hum., dengan judul: *Preliminary Documentation of Leukon Language* di pulau Simeulue.
  - b. Topik Kegiatan: Peran Dokumentasi Bahasa Terancam Punah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Leukon
  - c. Tahun dan Tempat Pelaksanaan: 2021 di Pulau Simeulue
2. Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya dan diikutkan dalam kompetisi (termasuk PIMNAS tahun sebelumnya).
3. Kami menyatakan kesediaan artikel ilmiah ini dipublish di *e-Journal* Direktorat Belmawa Kemendikbud-Ristek.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19-3-2022

Yang menyatakan,



Nurul Adilla Alatas Abus  
NIM. 210902005